

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengenali dan menemukan potensi yang dimilikinya. Seperti yang tercantum didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) bahwa ‘pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara’.

Maka berdasarkan pengertian di atas, pendidikan tidak terlepas dari suasana belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana belajar yang kondusif, karena dengan suasana belajar yang baik atau kondusif akan membuat siswa lebih fokus dan lebih memperhatikan dengan baik materi yang sedang dipelajari. Suasana belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi hasil yang akan didapatkan siswa berupa nilai yang tercantum dalam raport, sebaliknya apabila suasana belajar tidak kondusif akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu atau tidak efektif dan dapat berpengaruh buruk juga pada hasil akhir nilai raport siswa.

Adapun pembelajaran PKn adalah pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara yaitu Pancasila. Menurut Bronson (Wuryan dan Syaifullah, 2009, hlm. 78) menyarankan bahwa ‘pembelajaran PKn harus mengandung tiga komponen penting yaitu pengetahuan kewarganegaraan, kepribadian kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan’. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena PKn berisi tentang materi substansi mengenai syarat-syarat sebagai warga negara yang baik, tetapi pembelajaran PKn juga beresensikan pembelajaran nilai dan moral. Maka dari itu, pembelajaran PKn harus

mampu mengembangkan nilai terutama nilai-nilai demokratis siswa yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD NRI 1945 seperti yang dikemukakan diatas.

Pelaksanaan pendidikan demokrasi penting untuk ditumbuhkembangkan ditengah kehidupan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sapriya (Wuryan dan Syaifullah, 2009, hlm. 94) bahwa ‘pendidikan demokrasi harus diupayakan melalui proses pembelajaran, baik melalui pendidikan di sekolah maupun dalam pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat ditempuh melalui mata pelajaran PKn. Sedangkan nilai-nilai demokratis juga perlu untuk ditumbuhkembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari’. Menurut Wuryan dan Syaifullah (2009, hlm. 90-91) ‘jika nilai-nilai demokrasi berkembang dalam perilaku sehari-hari warga negara maka akan mendorong perkembangan demokrasi yang mapan, sebaliknya jika nilai-nilai demokrasi tidak dikembangkan atau diaplikasikan dalam kehidupan nyata, maka demokrasi dalam keadaan rentan’.

Seharusnya nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sesuai dengan tujuannya yang tercantum dalam BAB 1 Pendahuluan paragraf 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah poin tiga, yaitu: ‘Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya’. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa perilaku yang mengakibatkan lunturnya sikap demokrasi siswa yang disebabkan oleh adanya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn tersebut. Seperti kurang menghargainya guru di kelas yang sedang menerangkan materi.

Adapun menurut Ruhimat, dkk (2012, hlm. 156) bahwa ‘siswa sebagai pihak yang berkepentingan didalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri’. Walaupun pada kenyataannya saat guru menugaskan untuk bekerja secara kelompok mereka cenderung acuh dan hanya melimpahkan tugas kelompok pada satu orang. Selain itu, siswa sering merasa tidak nyaman dan bosan (*boring*) dan tidak mampu berpartisipasi aktif serta tidak mampu mengeluarkan pendapat sehingga

memperlemah pendidikan demokrasi. Bahkan terkadang siswa tidak menunjukkan sikap saling menghargai sesama teman, begitupula terhadap guru yang sedang mengajar di depan kelas sehingga cenderung jauh dari nilai-nilai demokrasi. Seperti sikap keterbukaan, kebebasan, toleransi, tanggungjawab, disiplin, dan keberanian siswa didalam kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan materi yang disampaikan mengenai “memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” semester 2 kelas IX dalam kurikulum KTSP. Metode ceramah adalah metode yang disampaikan guru kepada siswa hanya menggunakan lisan baik formal maupun informal. Dengan demikian, metode ceramah mudah membuat siswa bosan dan cenderung membuat siswa pasif. Padahal guru sebagai seseorang yang membelajarkan siswa didalam kelas mempunyai peranan yang paling penting dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas. Selain itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Dengan demikian penyebab permasalahan tersebut karena metode mengajar guru yang dirasa tidak mampu melatih siswa berfikir logis, kritis, sistematis, kreatif dan analitis namun justru mengarahkan atau melatih siswa berpikir secara konseptual saja. Akibatnya siswa berpikir pasif, artinya siswa hanya menerima materi substansi yang tercantum dalam buku-buku paket saja. Dari permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akar permasalahannya yang terjadi saat ini yaitu dari aspek proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PKn di sekolah. Adapun salah satu model didalam metode pembelajaran kontekstual ini yaitu *group investigation* atau kelompok investigasi. Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005, hlm.21) mengemukakan ‘*group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu

topik'. Maka dari itu *group investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Dalam model ini siswa dilibatkan dalam proses perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dengan model ini juga siswa dapat lebih sering bekerjasama dengan temannya yang akan meningkatkan nilai-nilai demokrasi, seperti siswa dapat lebih menghargai pendapat orang lain, dapat bekerjasama dengan baik, tidak mementingkan kepentingannya sendiri tetapi lebih mementingkan kepentingan orang lain, dan lebih banyak berdiskusi dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pemahaman mengenai model *group investigation* tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *group investigation*, siswa diharapkan dapat mampu berperan secara aktif di kelas dalam pembelajaran PKn untuk mewujudkan laboratorium demokrasi dengan berkolaborasi bersama guru, sehingga guru mampu mendorong siswa agar mengembangkan keterampilan dalam melakukan proses menilai sikap demokrasi yang terdapat dalam dirinya. Adapun Wuryan dan Syaifullah (2009, hlm. 92) mengemukakan beberapa contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, yaitu:

1. Menjungjung tinggi harkat, derajat, dan martabat manusia sebagai sesama makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa
2. Mendahulukan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentingan pribadi dan golongan
3. Menyelesaikan masalah secara musyawarah untuk mencapai kata mufakat, yang diliputi oleh semangat kekeluargaan
4. Menjungjung tinggi supermasi hukum dengan cara mentaati hukum dan norma lainnya secara bertanggung jawab
5. Melaksanakan prinsip kebebasan disertai dengan bertanggungjawab sosial kemasyarakatan
6. Mengutamakan persatuan dan kesatuan atau integritas nasional
7. Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang diskriminatif atas dasar agama, ras, keturunan, jenis kelamin, status sosial, golongan politik
8. Melaksanakan fungsi peran kontrol sosial terhadap jalannya pemerintahan secara kritis dan objektif.

Sikap dan perilaku demokrasi sebagaimana dikemukakan di atas, dalam kenyataannya tidaklah mudah untuk diwujudkan, mengingat masih banyaknya faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi tersebut. Salah

satu faktor yang menjadi penghambat dalam pencerminan nilai-nilai demokrasi siswa adalah metode guru yang digunakan di kelas pada pembelajaran PKn. Metode pembelajaran yang dirasa efektif untuk mengembangkan kesadaran nilai demokrasi siswa yaitu model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*).

Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengganti model pembelajaran yang dilakukan guru seperti yang dijelaskan diatas dengan model investigasi kelompok (*group investigation*) dan membelajarkan materi yang sama dengan penjelasan diatas pula yaitu mengenai kompetensi dasar 3 “memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” semester 2 kelas IX dalam kurikulum KTSP di kelas IX B SMP Negeri 12 Bandung. Dengan membelajarkan kompetensi tersebut diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Siswa dapat memulai mengembangkan *civic participation* tersebut dilingkungan terkecil seperti di lingkungan kelas.

Maka untuk mengetahui peranan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan kesadaran demokrasi siswa pada mata pelajaran PKn, penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Group Inverstigation*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IX B SMP Negeri 12 Bandung).”**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) penggunaan model pembelajaran yang efektif sangat penting karena pemaknaan mengenai nilai-nilai demokrasi tidak akan terealisasi hanya dengan penggunaan model pembelajaran yang monoton atau tradisional, tetapi perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang efektif sehingga tidak akan merasa jenuh di kelas. Disamping itu, perlu ada ikatan dan pencapaian yang sinergis dan terintegrasi dari keseluruhan aspek kompetensi kewarganegaraan, sehingga sikap demokrasi tidak hanya akan dimengerti dan dipahami sebagai salah satu materi pembelajaran PKn, melainkan akan selalu dihayati dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Firdaus Nuzullah, 2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*) DALAM MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan sikap demokrasi siswa sangat penting karena dengan tercerminnya sikap demokrasi siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian tujuan pembelajaran PKn akan mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk warga negara yang demokratis dan meningkatkan kehidupan demokratis. Dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*), diharapkan para siswa akan mampu meningkatkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari pergeseran sikap demokratis karena dengan model investigasi kelompok (*group investigation*) siswa dituntut untuk mengetahui kasus-kasus yang terjadi di kehidupan sehari-hari beserta penyelesaiannya.

Untuk memperjelas masalah diatas, maka penulis membuat beberapa sub masalah yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam mata pelajaran PKn ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam mata pelajaran PKn ?
3. Bagaimana peningkatan sikap demokratis siswa setelah penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) dalam mata pelajaran PKn ?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam mata pelajaran PKn ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di bagi dua, yang terdiri dari:

## 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan sikap demokrasi siswa dengan menerapkan model investigasi kelompok (*group investigation*) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam mata pelajaran PKn
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam mata pelajaran PKn
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap demokratis siswa setelah penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) dalam mata pelajaran PKn
- d. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam mata pelajaran PKn.

## D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

### 1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan model investigasi kelompok (*group investigation*) pada mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan kesadaran nilai-nilai demokrasi siswa.

### 3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nilai-nilai demokrasi siswa yang pada saat proses pembelajaran serta diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.

### 4. Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap demokrasi sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dari penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *group investigation* Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa pada kelas IX-B SMP Negeri 12 Bandung adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi
2. BAB II Kajian Pustaka, menggambarkan konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini adalah pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian pendidikan kewarganegaraan, tujuan dan fungsi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *group investigation*, ciri-ciri model pembelajaran *group investigation*, prinsip model *group investigation*, kekurangan dan kelebihan model *group investigation*, langkah-langkah model *group investigation*, konsep dasar nilai demokrasi, kesadaran nilai demokrasi, ciri-ciri nilai demokrasi, dan

unsur-unsur nilai demokrasi. Selain itu, dalam BAB ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini

3. BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian (propil SMP Negeri 12 Bandung), deskripsi hasil penelitian, dan analisis pelaksanaan tindakan kelas dalam Penerapan Model Pembelajaran *group investigation* Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa pada kelas IX-B SMP Negeri 12 Bandung
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab dari rumusan masalah. Saran atau rekomendasi ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti berikutnya.